

DETERMINANTS OF INFLATION IN INDONESIA FOR THE PERIOD 2014–2024

By Kharisma Hanum

Abstract

Inflation is a major economic issue in Indonesia, as its instability can reduce purchasing power, increase production costs, and create economic uncertainty. This study aims to analyze the effects of Gross Domestic Product (GDP), money supply, exchange rate, and foreign exchange reserves on inflation in Indonesia during the 2014–2024 period using the Error Correction Model (ECM) approach. The estimation results indicate that in the long run, GDP, exchange rate, and foreign exchange reserves have a positive and significant effect on inflation, while the money supply is not statistically significant. In the short run, GDP, money supply, and exchange rate do not have a significant effect, whereas foreign exchange reserves remain influential, although with a weaker impact compared to the long run. Economically, these findings suggest that inflation in Indonesia is primarily driven by structural and fundamental economic factors in the long term, where economic activity, external stability, and price expectations play a more dominant role than short-term liquidity effects. Therefore, inflation control requires comprehensive coordination between monetary policy and broader macroeconomic policies.

Keywords: *Inflation, GDP, Money Supply, Exchange Rate, Foreign Exchange Reserves.*

DETERMINAN INFLASI DI INDONESIA PERIODE 2014–2024

Oleh Kharisma Hanum

Abstrak

Inflasi merupakan masalah utama perekonomian Indonesia karena ketidakstabilannya dapat menurunkan daya beli masyarakat, meningkatkan biaya produksi, dan menimbulkan ketidakpastian ekonomi. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB), jumlah uang beredar (JUB), nilai tukar, dan cadangan devisa terhadap inflasi di Indonesia periode 2014–2024 dengan menggunakan metode *Error Correction Model* (ECM). Hasil estimasi menunjukkan bahwa dalam jangka panjang PDB, nilai tukar, dan cadangan devisa berpengaruh positif dan signifikan terhadap inflasi, sementara JUB tidak berpengaruh signifikan. Pada jangka pendek, PDB, JUB, dan nilai tukar tidak berpengaruh signifikan, sedangkan cadangan devisa tetap berpengaruh meskipun lebih lemah dibandingkan jangka panjang. Secara ekonomi, temuan ini mengindikasikan bahwa inflasi di Indonesia dalam jangka panjang lebih dipengaruhi oleh faktor struktural dan fundamental perekonomian, di mana pertumbuhan aktivitas ekonomi, stabilitas eksternal, dan ekspektasi harga memiliki peran yang lebih dominan dibandingkan pengaruh likuiditas jangka pendek, sehingga pengendalian inflasi memerlukan koordinasi kebijakan moneter dan makroekonomi yang komprehensif.

Kata Kunci : Inflasi, PDB, JUB, Nilai Tukar, Cadangan Devisa.